

ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT

Elita Solin^{*}, Relensia Irda², Cut Intan Fazira³, Sefi Ratiwi⁴

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra Kota Langsa, Indonesia
solinlitha@gmail.com, relensiairda@gmail.com, cutintanfazirah@gmail.com, sefira243@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak parsial dan simultan variabel PDRB, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Dengan menerapkan analisis regresi linear berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel PDRB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien senilai -0.300124. Untuk variabel Pendidikan juga memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten pakpak bharat dengan nilai koefisien sebesar -0.058518. Sedangkan untuk variabel pengangguran berdampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat dengan nilai koefisien sebesar 1.470250.

Kata kunci: PDRB; Kemiskinan; Pendidikan ; Pengangguran

1. Pendahuluan

Paradigma pembangunan ekonomi selama ini secara signifikan terkait dengan konsep pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada proses peningkatan produksi dalam suatu perekonomian, yang tercermin dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. Sebuah negara dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif ketika GDP riilnya meningkat, dan hal ini menjadi salah satu tolok ukur untuk menilai kemajuan ekonomi. Indonesia adalah contoh negara yang menerapkan teori ini sebagai indikator untuk mengukur perkembangan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, terutama dalam jangka panjang, sangat krusial untuk mengurangi atau bahkan menghapuskan tingkat kemiskinan. Kerangka pemikiran teoretisnya menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi menciptakan atau meningkatkan peluang kerja, yang pada gilirannya mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan upah atau pendapatan bagi kelompok

miskin. Menurut Sadono Sukirno, laju pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memperhatikan sejauh mana kenaikan tersebut. Lebih lanjut, pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada pertumbuhan total PDRB suatu wilayah, tetapi juga harus memperhatikan sejauh mana pendapatan didistribusikan di berbagai lapisan masyarakat dan siapa yang sebenarnya mendapat manfaat dari pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu, penurunan PDRB suatu daerah dapat berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Jika tingkat pendapatan penduduk terbatas, rumah tangga miskin cenderung mengubah pola konsumsi mereka menjadi barang paling murah dengan jumlah barang yang lebih sedikit.

Seperti halnya PDRB Pendidikan pun dapat mempengaruhi setiap peningkatan maupun penurunan jumlah kemiskinan. Pendidikan adalah upaya paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sosioekonomi, kesehatan, dan gizi yang baik tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan yang berkualitas. Pemerintah melakukan kebijakan wajib belajar 9 tahun untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar masyarakat Indonesia menjadi SDM yang berkualitas, selain itu juga agar dapat mengurangi kemiskinan yang ada banyaknya orang-orang yang dapat mengenyam pendidikan untuk merubah taraf kehidupannya.

Upaya menurunkan tingkat kemiskinan merupakan hal yang penting, hal ini bisa dibarengi dengan upaya menurunkan tingkat pengangguran. Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi,

maka tidak akan miskin, sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah.

2. Tinjauan Pustaka

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional. Pendekatan melalui satu bidang ilmu saja tidak mencukupi untuk memahami makna dan fenomena yang melibatinnya. Definisi umum yang sering digunakan dalam perhitungan dan studi akademis adalah konsep kemiskinan yang diperkenalkan oleh Bank Dunia, yaitu sebagai ketidakmampuan mencapai standar hidup minimum (World Bank, 1990).

Ketika kita mengaitkan kemiskinan dengan cara mengukurnya, seringkali dibuat perbedaan antara dua definisi utama, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan secara absolut diukur berdasarkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk kehidupan dan pekerjaan. Kebutuhan dasar minimum ini diartikan dalam bentuk nilai finansial atau uang dan dikenal sebagai garis kemiskinan. Orang yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan dianggap sebagai penduduk miskin.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah selama periode tertentu (Hadi Sasana, 2006). PDRB dapat mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, jumlah PDRB yang dihasilkan oleh setiap daerah sangat tergantung pada potensi

faktor produksi di daerah tersebut. Keterbatasan dalam ketersediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan variasi dalam besaran PDRB antar daerah. Dalam perekonomian suatu negara, setiap sektor bergantung pada sektor lainnya, saling memerlukan baik bahan mentah maupun produk akhir. Sebagai contoh, sektor industri membutuhkan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, sementara hasil dari sektor industri dibutuhkan oleh sektor lainnya.

Pendidikan

Menurut Langeveld, "pendidikan diartikan sebagai pemberian bimbingan dan dukungan rohani dari orang dewasa kepada mereka yang masih memerlukan. Pendidikan terjadi dalam suatu interaksi antara pendidik dan anak didik."

Menurut Crow & Crow, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengalaman yang memberikan pemahaman, pandangan (insight), dan penyesuaian bagi seseorang, yang pada akhirnya menyebabkan perkembangannya. Sementara menurut Cryns, pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh individu yang bertanggung jawab atas pertumbuhan seorang anak, dengan tujuan membawanya menuju tingkat kematangan dewasa. Pendapat lain dari John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman, di mana setiap manusia mengarungi kehidupan baik secara fisik maupun rohani.

Pengangguran

Menurut data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui indikator ketenagakerjaan, orang yang dianggap sebagai pengangguran adalah mereka yang tidak sedang bekerja, namun aktif mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru, atau orang yang sudah diterima bekerja tetapi belum memulai aktivitas pekerjaan.

Menurut Sukirno, seperti yang dikutip oleh Nidyasofa (2020), pengangguran merupakan kondisi di mana seseorang dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil. Individu yang tidak bekerja namun tidak aktif mencari pekerjaan tidak dianggap sebagai pengangguran. Faktor utama yang menjadi penyebab pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Para pengusaha menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan, dan keuntungan tersebut dapat dicapai apabila mereka berhasil menjual produk-produk yang dihasilkan. Permintaan yang tinggi akan meningkatkan produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya akan menciptakan kebutuhan akan tenaga kerja.

3. Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ekonomi regional dan bertujuan untuk menginvestigasi dampak variabel independen, seperti PDRB, pendidikan, dan pengangguran, terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Time Series sejak tahun 2011-2021. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier, dan analisis dilakukan menggunakan aplikasi Eviews. Sumber data pada penelitian ini termasuk data sekunder karena di dapat dari pihak lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 1. Pengujian Secara Parsial

Variable	Coefficie nt Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.70892 4.669328	2.935950	0.0218

PDRB	-0.300124	0.164785	1.821310	0.0114
PENDIDIKAN	-0.058518	0.047230	-1.239008	0.0453
PENGANGGUR				
AN	1.470250	0.253546	1.854692	0.0360

Sumber: Data diolah Eviews

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat dijelaskan bahwa hasil estimasi koefisien untuk variabel PDRB adalah -0.300124, dan nilai signifikansi pada probabilitas 0.0114, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa PDRB secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat pada taraf signifikansi 5%. Dengan kata lain, jika terjadi peningkatan PDRB sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Pakpak Bharat diperkirakan akan mengalami penurunan yang signifikan sebesar -0.300124 dalam satu tahun, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap konstan (*ceteris paribus*).

Hasil estimasi koefisien variabel Pendidikan -0.058518 dan signifikan pada prob $0,0453 < \alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada taraf 5% terhadap kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat. Jika terjadi peningkatan pendidikan sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Pakpak Bharat akan menurun secara signifikan sebesar -0.058518 dalam satu tahun, dengan asumsi *cateries paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel pengangguran 1.470250 dan signifikan pada prob $0,0360 < \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Jika terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Pakpak Bharat akan meningkat secara signifikan sebesar 1.470250 dalam satu tahun, dengan asumsi *cateries paribus*.

Pengujian Secara Simultan(Uji f)

Tabel 2 . Pengujian Secara Simultan (Uji-f)

F-statistic	- 1.652400
Prob(F-statistic)	0.041792

Sumber: Data Diolah Eviews

Dari Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB,Pendidikan,dan Pengangguran secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan pada $0,041 < \alpha = 0,05$. Artinya jika variabel PDRB,Pendidikan,dan Pengangguran secara bersama-sama meningkat sebesar 1 persen maka dapat menyebabkan kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat menurun sebesar -1,6524 dengan asumsi *Cateries paribus*.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Pengujian Koefisien Determinasi

R-Square	0.610184
Adjusted R-Square	0. 443120

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Dari Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa bahwa koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini sebesar 0.443120 atau 44,31%, artinya variabel PDRB,Pendidikan,dan Pengangguran mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat sebesar 44,31% sedangkan sisanya 55,69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat

Dari Tabel 1 dapat membuktikan bahwa hasil analisis variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat . Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi PDRB sebesar -0.300124 , artinya jika PDRB mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat akan menurun secara signifikan sebesar -0.300124 .

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dama (2016) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado.

Peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. PDRB mencerminkan total nilai produksi barang dan jasa di suatu wilayah, menjadi indikator penting pertumbuhan ekonomi. Ketika PDRB mengalami peningkatan, hal ini menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Dengan bertambahnya kesempatan kerja, masyarakat memiliki akses lebih besar untuk memperoleh pendapatan, mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, pertumbuhan PDRB juga dapat menghasilkan distribusi pendapatan yang lebih adil melalui penciptaan peluang usaha dan peningkatan produktivitas ekonomi. Dengan demikian, PDRB yang meningkat tidak hanya mencerminkan kesejahteraan ekonomi suatu daerah tetapi juga berpotensi menjadi instrumen efektif dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat

Dari Tabel 1 dapat membuktikan bahwa hasil analisis variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat . Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi pendidikan sebesar -0.058518, artinya jika Pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat akan menurun secara signifikan sebesar -0.058518.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk (2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.10$ dan $t\text{-hitung} -15.35144 < t\text{-tabel} 2.02439$.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengurangi tingkat kemiskinan, seiring dengan berbagai mekanisme yang melibatkan peningkatan keterampilan, akses terhadap pekerjaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja dengan lebih baik. Dengan memiliki kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi, seseorang memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang membayar lebih tinggi dan memberikan jaminan keamanan ekonomi. Selain itu, pendidikan juga membuka akses ke peluang pekerjaan yang lebih beragam, termasuk pekerjaan di sektor-sektor yang membutuhkan keahlian khusus.

Selain aspek ekonomi, pendidikan juga dapat meningkatkan kapasitas individu untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan, gizi, dan pola hidup sehat secara keseluruhan. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengurangi ketidaksetaraan dan memberikan peluang yang lebih adil bagi semua lapisan masyarakat. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan, masyarakat

cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak mereka, termasuk hak akses terhadap layanan kesehatan dan sosial.

Pendidikan juga dapat berfungsi sebagai kunci untuk memutus siklus kemiskinan. Generasi yang mendapatkan pendidikan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk memberikan pendidikan yang serupa kepada anak-anak mereka, menciptakan efek positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya investasi dalam peningkatan kapasitas individu, tetapi juga investasi dalam membangun fondasi yang kokoh untuk pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat

Dari Tabel 1 dapat membuktikan bahwa hasil analisis variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi pendidikan sebesar 1.470250, artinya jika Pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat akan menurun secara signifikan sebesar 1.470250.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang dan Woyanti (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Pengangguran memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan tingkat kemiskinan di suatu masyarakat. Ketika sejumlah besar individu tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kualifikasinya, mereka menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendapatan yang stabil. Pengangguran menyebabkan ketidakpastian ekonomi bagi individu dan keluarga, menghambat

kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, dan pendidikan.

Selain itu, pengangguran juga dapat menyebabkan penurunan harga diri dan kesejahteraan psikologis pada individu yang terkena dampaknya. Kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh pengangguran dapat berdampak pada kesehatan mental dan fisik, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk pengembangan pribadi dan profesional. Hal ini kemudian dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan peluang kemajuan karir, memperburuk siklus kemiskinan yang sulit untuk diatasi.

Pengangguran juga dapat menciptakan tekanan ekonomi yang lebih luas pada masyarakat dan pemerintah. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran, pemerintah dapat menghadapi tekanan tambahan untuk menyediakan bantuan sosial dan program pemulihan ekonomi, yang dapat menguras sumber daya fiskal. Secara keseluruhan, pengangguran bukan hanya menjadi beban bagi individu yang terkena dampak langsung, tetapi juga merupakan faktor utama yang menyumbang pada peningkatan tingkat kemiskinan dalam suatu komunitas.

5. Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat. Begitu juga dengan variabel Pendidikan yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat. Sedangkan untuk variabel pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat.

Daftar Referensi

- Agrawal, Predeep. *Economic Growth and Poverty Reduction: Evidence from Kazakhstan*. Asian Development Review Vol 24. 2008.
- Aiyedogbon, Jhon O. 2012. *Poverty and youth Unemployment in Nigeria, 1987-2011* Department of Economics and Management Sciences Faculty of Social Sciences Nigerian Defence Academy Kaduna, Vol.3 No.20.
- Amalia, Fitri. 2012, "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (KIT) periode 2001-2010" *Econosains* Volume X, Nomor 2, Agustus 2012.
- Rasidin S., Bonar S., 2009, *Dampak Infestasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*, Prisma, Hal. 17 - 31, No. 1.
- Rukmana, Indra. 2012. *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984 – 2009*.
- Saragih, Togar. *Pengangguran, Pendidikan dan Kemiskinan di Indonesia*.
Jurnal Ekonomi Teleskop STIE Y.A.I Volume 5 edisi 9. 2006.
- Shochrul R. Ajija., Dyah W. Sari., Rahmat A. Setianto., dan Martha R.
Primanti. 2011. "Cara Cerdas Menguasai Eviews". Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Laporan Penelitian. Institut Pertanian Bogor. 2008.

Dama, H. Y. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3).

Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167-180.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Jawa Barat: Cv Alfabeta. 2008.

Sukirno, Sadono. 2004, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga.